

Confirmatory Factor Analysis pada *measurement model* menunjukkan bahwa model diatas dapat diterima, karena model menghasilkan tingkat penerimaan yang baik oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang menyatakan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan dimensi acuan yang sama (*underlying dimension*) bagi sebuah konstruk endogen yang disebut Kesejahteraan nelayan dapat dikatakan *fit* atau dapat diterima.

Selanjutnya dilakukan pengujian nilai lambda (signifikansi nilai faktor loading) terhadap bobot dari masing-masing indikator yang dianalisis. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak semua variable dapat diterima. Ada variable yang tidak signifikan karena mempunyai CR (*critical ratio*). atau identik dengan nilai *t*-hitung kurang dari *t*-tabel pada level 5 % dengan df 130 adalah 1,960.

Walaupun model konstruksi endogen telah dinyatakan diterima karena memenuhi syarat-syarat indikator *goodness of fit* dan disusun oleh sejumlah konstruk yang telah direvisi tetapi *regression weight* atau loading faktor atau koefisien lamda (λ *coefficient*) tetap memunculkan hubungan yang tidak signifikan antar variabel.

Hubungan antara variabel independen dengan usaha perikanan tangkap, usaha ternak dan eksploitasi lingkungan menunjukkan suatu hubungan yang berbeda dari hasil analisis ini terlihat bahwa usaha ternak yang dilakukan oleh nelayan menunjukkan hasil yang

signifikan dimana hasil uji-*t* dan *critical ratio* (CR) menunjukkan nilai yang lebih tinggi yaitu $2,236 > 1,960$ dari *t* tabel pada level 5 % dan df 130, sedangkan kegiatan usaha yang lain menunjukkan hasil uji *t* dan *critical ratio* (CR) yang lebih rendah dari *t* tabel untuk usaha penangkapan ikan memberikan tingkat signifikan $1,090 < 1,960$ dari *t*-tabel pada level 5 % dan df 130 dan usaha eksploitasi sebesar 0,253 lebih rendah dari *t*-tabel untuk usaha penangkapan ikat memberikan tingkat signifikan $1,090 < 1,960$ dari *t* tabel pada level 5 % dan df 130

Hasil ini memberikan gambaran bahwa usaha penangkapan ikan dan usaha eksploitasi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan. Dapat dipahami dengan berbagai keterbatasan nelayan baik itu sumberdaya manusia yang ada, pengetahuan, ketrampilan nelayan, teknologi penangkapan, modal usaha serta ketersediaan pasar bagi hasil tangkap nelayan yang tidak terjamin merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat pendapatan nelayan dari usaha penangkapan ikan.

Hasil tangkap nelayan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok nelayan dan tidak semua perairan tangkap dapat memberikan hasil tangkap yang baik, misalnya daerah tangkapan nelayan di wilayah selatan lebih sedikit menghasilkan jumlah tangkapan hal ini disebabkan kendala perairan laut selatan yang umumnya bergelombang besar dan tidak berkarang serta adanya kerusakan sejumlah hutan mangrove, disamping itu tidak semua

nelayan menggunakan perahu motor berukuran besar untuk mengatasi gelombang yang besar, perahu yang digunakan adalah perahu-perahu kecil dengan motor tempel berukuran kecil, sehingga kemampuan dan daya jangkauan nelayan keperairan lepas sangat terbatas. Kondisi inilah yang menyebabkan mengapa hasil tangkapan nelayan cenderung lebih sedikit.

Usaha Peternakan di daerah pesisir merupakan satu-satunya usaha yang memberikan hasil yang signifikan bagi kesejahteraan nelayan, hal ini dapat dimaklumi bahwa sesungguhnya basis usaha tradisional masyarakat pesisir adalah usaha ternak, dapat dikatakan secara ekstrim usaha-usaha di luar usaha peternakan merupakan usaha pendukung karena usaha utama mereka adalah beternak, sulit untuk dipahami bahwa dalam ruang wilayah pantai didiami oleh masyarakat yang lebih mengandalkan ternak sebagai usaha produktifnya, tidak berarti usaha perikanan tangkap tidak diandalkan, tetapi kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan lebih banyak disumbang oleh usaha ternak yang dilakukan oleh keluarga nelayan.

Kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh berbagai faktor menurut Ditjen P3K Departemen Perikanan dan Kelautan RI (2005) indikator kesejahteraan nelayan adalah tingkat kesehatan, pendidikan, tenaga kerja, mortalitas dan fertilitas, perumahan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dari hasil analisis diketahui bahwa pendapatan, konsumsi, pendidikan, rumah, kesehatan dan terserapnya

tenaga kerja, semua indikator menunjukkan hubungan yang signifikan kecuali indikator pendidikan tidak signifikan oleh karena itu menurut Amos dianggap bukan merupakan bagian dari konstruk kesejahteraan. Pendapatan nelayan yang bersumber dari usaha penangkapan, usaha dan eksploitasi lingkungan dan usaha ternak ternyata memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kesejahteraan nelayan walaupun demikian usaha ternak lebih memberikan kontribusi terhadap pendapatan nelayan. Rata-rata pendapatan dari ketiga usaha ini bervariasi antara Rp 200.000,- sampai dengan Rp 500.000,- per bulan.

Usaha ternak memberikan kesempatan kerja bagi nelayan dimana setiap anggota keluarga memiliki peran dalam pengelolaan ternak dan pembagian tugas yang jelas terhadap jenis ternak peliharaan, kondisi perumahan nelayan umumnya sangat sederhana kebanyakan hanya berdinding bambu, beratap daun dan berlantai tanah tanpa dilengkapi wc dan kamar mandi dan hanya sebagian kecil yang telah memiliki rumah semi permanen dan dilengkapi alat transportasi baik itu sepeda, sepeda motor dan alat-alat elektronik seperti tv dan radio.

Rata-rata keluarga nelayan telah memiliki pola konsumsi yang teratur, yaitu makan tiga kali sehari dengan lauk seadanya tetapi kebutuhan protein dapat dikatakan "cukup terpenuhi" bersumber dari hasil tangkapan walaupun tidak setiap hari, kebutuhan konsumsi keluarga nelayan perbulan bervariasi umumnya berkisar antara

lima ratus ribu sampai satu juta rupiah dengan belanja terbesar untuk konsumsi, dengan rata-rata belanja sebesar lima ratus ribu sampai satu juta rupiah untuk keluarga nelayan dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 3,8 orang maka angka ini sangat tidak memadai untuk meningkatkan kualitas makanan yang dimakan.

Pendidikan berdasarkan analisis konfirmatori memberikan hasil yang tidak signifikan oleh karena itu dikeluarkan dari model karena dianggap bukan bagian dari konstruk kesejahteraan.

Pelayanan kesehatan dasar bagi nelayan umumnya telah berjalan baik hampir semua keluarga nelayan mampu berobat di pusat-pusat pelayanan kesehatan baik itu poliklinik, puskesmas dan rumah sakit. Kondisi pelayanan ini juga semakin membaik lagi setelah pemerintah memberlakukan Askeskin sehingga anggota keluarga nelayan tidak perlu membayar jika berobat ke rumah sakit pemerintah. Pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh keluarga nelayan merupakan indikator bahwa kesejahteraan nelayan dapat dalam bidang kesehatan dapat dipenuhi dari pendapatan nelayan yang bersumber dari usaha perikanan tangkap, usaha ternak dan eksploitasi lingkungan dimana usaha ternak memberikan kontribusi yang berarti terhadap kesejahteraan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh aktivitas produksi di daerah pesisir dan sangat tergantung dari usaha penangkapan, usaha

peternakan dan usaha eksploitasi lingkungan. Usaha-usaha ini memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap peningkatan pendapatan namun demikian tidak semua usaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan. Hasil analisis memberikan gambaran bahwa usaha penangkapan ikan dan usaha eksploitasi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan.

2. Hasil analisis Amos terhadap usaha penangkapan ikan menunjukkan bahwa walaupun semua variabel indikator yang dipengaruhi oleh usaha penangkapan ikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap usaha penangkapan ikan, namun hasil yang ditunjukkan oleh hubungan antara usaha penangkapan ikan dan kesejahteraan nelayan tidak signifikan, ini menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan tidak memberikan kontribusi yang cukup bagi kesejahteraan nelayan.
3. Hasil analisis Amos terhadap usaha pemeliharaan ternak menunjukkan bahwa tidak semua variabel indikator yang dipengaruhi oleh usaha peternakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap usaha peternakan, namun hasil yang ditunjukkan oleh hubungan antara usaha peternakan dan kesejahteraan nelayan signifikan, ini menunjukkan bahwa usaha peternakan memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kesejahteraan nelayan.
4. Usaha eksploitasi lingkungan berdasarkan hasil analisis amos menunjukkan tidak berpengaruh